

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.UNILEVER INDONESIA Tbk. PERIODE TAHUN

2016 - 2018

Leni Santika, Zurlina Lubis

Program Studi Manajemen, STIE Jakarta International College, Indonesia

Korespondensi penulis :

ABSTRAK

Masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang adalah melihat kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami hasil yang berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Current ratio dan quick ratio mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2018. Lain halnya dengan total debt to total assets ratio dan debt to equity ratio yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Selain itu, return on assets mengalami penurunan pada tahun 2017 tetapi tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan return on equity mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi sehingga hasil kinerja keuangan ini kurang baik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, solvabilitas, Rentabilitas, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik, yang meliputi kebijakan dibidang-bidang: produksi, marketing, keuangan, personalia, dan lain-lain.

Untuk mengukur apakah kebijakan dibidang keuangan telah berhasil baik, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan shareholders (para pemegang saham).

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Irfan Fahmi (2015:22), pada dasarnya penilaian kinerja keuangan yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan

pada masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja keuangan yang akan berlanjut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Dari laporan keuangan tersebut dapat dimiliki beberapa aspek dari perusahaan tersebut yang meliputi aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kepatuhan. Aspek-aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Namun, pada kesempatan ini penulis dalam keterbatasan dan skripsi ini hanya menyangkut aspek likuiditas, solvabilitas, dan aspek rentabilitas. Ketiga aspek tersebut dianggap dapat mewakili pengguna laporan keuangan. Dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa aspek umumnya menggunakan analisa likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Analisis likuiditas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Analisis solvabilitas merupakan analisis kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Analisis rentabilitas merupakan analisis yang mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik.

PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang Go public dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia PT Unilever Indonesia juga memperhatikan kinerja keuangan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Pada Tahun Periode 2016 - 2018”

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu: Merencanakan, Mencari, Memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan Memaksimalkan nilai

perusahaan.

Menurut David Wijaya (2016:7) bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaanya. Laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, S.E., M.M. (2014:104) bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dan ada juga pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2015:107) bahwa rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunannya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu

METODE

Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan industri go public yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan menggunakan data-data yang disediakan oleh bursa efek Indonesia dan web PT. Unilever Indonesia Tbk. Tempat penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang beralamat Jl. Jababeka IX, Blok 1-29 Cikarang, Bekasi 17520. Waktu penelitian adalah 21 Februari 2019 sampai dengan saat ini.

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa secara nyata. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Baru maka digunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Adapun teknik perhitungan analisis rasio sebagai berikut:

Likuiditas (Kasmir : 134-139)

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} \\ \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio cepat (Quick Ratio)} \\ \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas Kasmir (156:158)

$$\text{Rasio hutang atas Aset (DER = Debt to Asset Ratio)} \\ \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal (DER = Debt to Equity Ratio)} \\ \frac{\text{Jumlah Seluruh Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas Budi Raharjo (2009:140-141)

$$\text{Rentabilitas ekonomis (ROA = return on total assets atau earning power of total investment)} \\ \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas modal sendiri (ROE)} \\ \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1 : Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Parameter	Tahun 2018	Tahun 2017	Tahun 2016
1.	Aset Lancar <i>Current Assets</i>	8.325.029	7.941.635	6.588.109
2.	Liabilitas Jangka pendek <i>Current Liabilities</i>	11.134.786	12.532.304	10.878.074
3.	Persediaan <i>Inventories</i>	2,658.073	2.393.540	2.318.130
4.	Jumlah Hutang <i>Total Liabilities</i>	11.944.837	13.733.025	12.041.437
5.	Total Aktiva <i>Total Assets</i>	19.522.970	18.906.413	16.745.695
6.	Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	7.578.133	5.173.388	4.704.258
7.	Laba Sebelum pajak <i>Profit Before Income tax</i>	12.185.764	9.371.661	8.571.885
8.	Laba Setelah Pajak	9.109.445	7.004.562	6.390.672

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Analisa Rasio Likuiditas

Tabel 2 : Perbandingan *Current Ratio* Tahun 2016 - 2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2016	6.588.109	10.878.074	60,56%
2017	7.941.635	12.532.304	63,36%
2018	8.325.029	11.134.786	74,76%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa Tahun 2016 *Current Ratio* 60,56%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,6056 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan pada Tahun 2017 *Current Ratio* 63,36% yang berarti 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,6336 aktiva lancar perusahaan dan pada tahun 2018 *Current Ratio* meningkat dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 74,76% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,7476 aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan.

Tabel 3 : Perbandingan *Quick Ratio* Tahun 2016 - 2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2016	6.588.109	2.318.130	10.878.074	39,25%
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44,27%
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50,89%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada Tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 39,25%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,3925 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, sedangkan pada Tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 44,27% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,4427 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan , dan Tahun 2018 *Quick Ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 50,89% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 0,5089 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Analisa Rasio Solvabilitas

Tabel 4 : Perbandingan *Debt to Total Assets* 2016 - 2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt to total Assets
2016	12.041.437	16.745.695	71,90%
2017	13.733.025	18.906.413	71,63%
2018	11.944.837	19.522.970	61,18%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Debt to Total Assets pada tahun 2016 sebesar 71,90%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,7190 aktiva perusahaan, sedangkan Debt to Total Assets pada tahun 2017 sebesar 71,63%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,7163 aktiva perusahaan, dan untuk Debt to Total Assets pada tahun 2018 sebesar 61,18%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,6118 aktiva perusahaan.

Tabel 10 : Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2016 - 2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio
2016	12.041.437	4.704.258	255,96%
2017	13.733.025	5.173.388	265,45%
2018	11.944.837	7.578.133	157,62%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 255,96%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 2,5596 oleh Ekuitas, sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada Tahun 2017 sebesar 265,45%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 2,6545 oleh Ekuitas, dan pada Tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* sebesar 157,62%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,5762 oleh Ekuitas

Analisa Rasio Rentabilitas

Tabel 11 : Perbandingan *Retrun on Total Assets* Tahun 2016 - 2018

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Retrun on Asset
2016	8.571.885	16.745.695	51,18%
2017	9.371.661	18.906.413	49,56%
2018	12.185.764	19.522.970	62,41%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Total Assets* pada tahun 2016 sebesar 51,18%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,5118 dari total aktiva yang ada di perusahaan, sedangkan *Retrun on Total Assets* pada tahun 2017 sebesar 49,56%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,4956 dari total aktiva yang ada di perusahaan, dan pada tahun 2018 *Retrun on Total Assets* sebesar 62,41%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,6241 dari total aktiva yang ada di perusahaan

Tabel 12 : Perbandingan *Retrun on Total Equity* Tahun 2016 - 2018

Tahun	EAT (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Retrun on Asset
2016	6.390.672	4.704.258	135,84%
2017	7.004.562	5.173.388	135,39%
2018	9.109.445	7.578.133	120,20%

Sumber data : Diolah dari hasil laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Total Equity* pada tahun 2016 sebesar 135,84%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 1,3584 dari modal sendiri yang tersedia, sedangkan *Retrun on Total Equity* pada tahun 2017 sebesar 135,39%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 1,3539 dari modal sendiri yang tersedia, dan pada tahun 2018 *Retrun on Total Equity* sebesar 120,20%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 1,2020 dari modal sendiri yang tersedia.

Dari hasil perhitungan analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan ringkasan data hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk yang tersaji dalam tabel 6 sebagai berikut.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 13 : Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016, 2017 dan 2018

No.	Jenis Rasio	Hasil Analisa			Rata – Rata	Hasil	keterangan
		2016	2017	2018	Industri		
1	Rasio Likuiditas						
	a. <i>Current Ratio</i>	60,56%	63,36%	74,76%	85,13%	Kurang Baik	Meningkat
	b. <i>Quick Ratio</i>	39,25%	44,27%	50,89%	53%	Kurang Baik	Meningkat
2	Rasio Solvabilitas						
	a. <i>Total Debt To Total Asset Ratio</i>	71,90%	72,63%	61,18%	58%	Kurang Baik	Berfluktuasi
	b. <i>debt to equity ratio</i>	255,96%	265,45%	157,62%	143%	Kurang Baik	Berfluktuasi
3	Rasio Rentabilitas						
	a. <i>Return on Total Asset</i>	51,18%	49,56%	62,41%	35,40%	Baik	Berfluktuasi
	b. <i>Return on Equity</i>	135,84%	135,39%	120,20%	86,07%	Baik	Penurunan

Sumber data: Diolah dari hasil laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk untuk membayar segala kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yakni current ratio, quick ratio dan cash ratio.

a. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai current ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Current ratio pada tahun 2016 sebesar 60,56% sedangkan tahun 2017 sebesar 63,36%, atau meningkat sebesar 2,8% dan pada tahun 2018 meningkat juga sebesar 11,4% menjadi 74,76%. Ini berarti setiap Rp 1,00 - hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 0,6056 tahun 2017 sebesar Rp 0,6336 dan tahun 2018 sebesar Rp 0,7476.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset jangka pendek yang dimilikinya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal ini menunjukan bahwa setiap tahun aktiva lancar mengalami kenaikan meskipun diikuti kenaikan hutang lancar.

Yang artinya Current Ratio perusahaan dalam kondisi kurang baik karena hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar.

b. Quick Ratio

Quick ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai quick ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Quick ratio pada tahun 2016 sebesar 39,25% sedangkan tahun 2017 sebesar 44,27%, atau meningkat sebesar 5,02% dan pada tahun 2018 sebesar 50,89% dan mengalami peningkatan sebesar 6,62% dari tahun 2017. Ini berarti setiap Rp 1,00 - hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,3925 tahun 2017 sebesar Rp 0,4427 dan tahun 2018 sebesar Rp 0,5089.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset setelah di kurangi persediaan mengalami kenaikan setiap tahunnya maka hal ini berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena aktiva lancar setelah dikurangi persediaan hanya sisa sedikit dan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas yakni total debt to total assets ratio dan debt to equity ratio.

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Total debt to total assets ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil perhitungan menunjukkan nilai total debt to total assets ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil berfluktuasi dari tahun 2016 sampai 2018. Total debt to total assets ratio pada tahun 2016 sebesar 71,90% sedangkan tahun 2017 sebesar 72,63%, atau meningkat sebesar 0,73% dan pada tahun 2018 sebesar 61,18% atau menurun 11,45% dari tahun 2017. Ini berarti setiap Rp 1,00 - hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai Rp 0,7190 pada tahun 2016, Rp 0,7263 pada tahun 2017 dan Rp 0,6118 pada tahun 2018.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva PT Unilever Indonesia Tbk yang dibiayai oleh hutang mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal ini menunjukan bahwa setiap tahun total aktiva maupun total hutang terus naik akan tetapi total aktiva sedikit mengimbangi total hutang, yang artinya Debt to Total Assets perusahaan dapat dikatakan cukup baik.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil perhitungan menunjukkan nilai debt to equity ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Debt to equity ratio pada tahun 2016 sebesar 255,96% sedangkan tahun 2017 sebesar 265,45%, atau meningkat sebesar 9,49% dan pada tahun 2018 sebesar 157,62% atau menurun 107,83% dari tahun 2017. Ini berarti setiap Rp 1,00 - hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp 2,5596 pada tahun 2016, Rp 2,6545 pada tahun 2017 dan Rp 1,5762 pada tahun 2018.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hutang PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun total persentase tidak stabil karena total hutang lebih besar dari total modal sendiri. Yang artinya perusahaan dalam keadaan insolvable. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan modal sendiri.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan modal serta aktiva yang dimiliki perusahaan. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yakni return on assets dan return on equity.

a. Return on Assets

Return on Assets adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sebelum dikurangi bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki pada PT Unilever Indonesia Tbk. hasil perhitungan menunjukkan nilai return on assets pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang menurun dari tahun 2016 sampai 2018. Return on assets pada tahun 2016 sebesar 51,18% sedangkan tahun 2017 sebesar 49,56%, atau menurun sebesar 1,62% dan pada tahun 2018 sebesar 62,41% atau meningkat sebesar 13% dari tahun 2017. Ini berarti setiap Rp 1,00 - aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,5118 pada tahun 2016, Rp 0,4956 pada tahun 2017 dan Rp 0,6241 pada tahun 2018. Dengan demikian kinerja PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan total aktiva yang dimilikinya berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Yang artinya Return on Assets dapat dikatakan baik. Karena total aktiva dan laba sebelum pajak juga meningkat dari tahun ke tahunnya.

b. Return on Equity

Return on equity adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil perhitungan menunjukkan nilai return on equity pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang menurun dari tahun 2016 sampai 2018. Return on equity pada tahun 2016 sebesar 135,84% sedangkan tahun 2017 sebesar 135,39%, atau menurun sebesar 0,45% dan pada tahun 2018 sebesar 120,20% atau menurun 15,19% dari tahun 2017. Ini berarti setiap Rp 1,00 - modal yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1,3584 pada tahun 2016, Rp 1,3539 pada tahun 2017 dan Rp 1,2020 pada tahun 2018. Dengan demikian kinerja PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan modal yang dimilikinya mengalami penurunan meskipun total ekuitas dan laba setelah pajak meningkat, meskipun persentasenya mengalami penurunan tetapi perusahaan dinilai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1) Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari Likuiditas pada Current Ratio diperoleh nilai tahun 2016 sebesar 60,56% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,6056 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tahun 2017 sebesar 63,36% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,6336 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tahun 2018 sebesar 74,76%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,7476 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio dinilai kurang baik karena jumlah aktiva lancar tidak mampu memenuhi hutang lancar. Likuiditas pada Quick Ratio diperoleh nilai pada tahun 2016 sebesar 39,25%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,3925 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, tahun 2017 sebesar 44,27%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,4427 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, tahun 2018 sebesar 50,89%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,5089 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio di atas dapat dilihat aktiva lancar setelah dikurangi persediaan hanya sisa sedikit untuk memenuhi hutang lancar maka hal ini berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio dan quick ratio perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan dan dinyatakan kurang baik .

2) Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari Solvabilitas pada Total Assets to Debt Ratio diperoleh nilai tahun 2016 sebesar 71,90%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,7190 aktiva perusahaan, tahun 2017 sebesar 72,63%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 0,7263 aktiva perusahaan, tahun 2018 sebesar 61,18%, berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,6118 aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun total aktiva maupun total hutang terus naik akan tetapi total aktiva sedikit mengimbangi total hutang, yang artinya Debt to Total Assets perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Solvabilitas pada Debt to equity ratio diperoleh nilai tahun 2016 sebesar 255,96%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 2,5596 modal sendiri yang dimiliki perusahaan., tahun 2017 sebesar 206,45%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 2,6545 oleh modal sendiri, tahun 2018 sebesar 157,62%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 1,5762 modal sendiri. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hutang PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun total persentase tidak stabil karena total hutang lebih besar dari total modal sendiri. Yang artinya perusahaan dalam keadaan insolvable. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan modal sendiri.

3) Kinerja Keuangan ditinjau pada Rentabilitas pada Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai tahun 2016 sebesar 51,18% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,5118 dari total modal yang ada di perusahaan, tahun 2017 Rentabilitas Ekonomi sebesar 49,56%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,4956 dari total modal yang ada di perusahaan, tahun 2018 sebesar 62,41%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,6241 dari total modal yang ada di perusahaan. Dengan demikian kinerja PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan total aktiva yang dimilikinya berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Yang artinya Return on Assets dapat dikatakan baik. Karena total aktiva dan laba sebelum pajak juga meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh nilai tahun 2016 sebesar 135,84%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 1,3584 dari modal

sendiri yang tersedia, tahun 2017 sebesar 135,39%, berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 1,3539 dari modal sendiri yang tersedia, tahun 2018 sebesar 120,20%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebanyak Rp. 1,2020 dari modal sendiri yang tersedia. Dengan demikian kinerja PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan modal yang dimilikinya mengalami penurunan meskipun total ekuitas dan laba setelah pajak meningkat, meskipun persentase nya mengalami penurunan tetapi perusahaan dinilai baik.

Likuiditas perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dinyatakan kurang baik karena kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Seharusnya perusahaan lebih mengutamakan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan menggunakan kewajiban lancar. Maka penulis memberikan saran kepada pihak manajemen untuk dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan seperti dalam melakukan pinjaman jangka pendek agar perusahaan terlebih dahulu dapat memperhatikan jumlah aktiva yang dimiliki agar dapat tertutupi dan likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik atau bahkan meningkat. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan jumlah hutang keseluruhan yang dimilikinya dan disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki agar tingkat solvabilitas perusahaan juga selalu terjaga dengan baik atau bahkan meningkat. Rentabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dinilai baik dalam menghasilkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Akan tetapi perusahaan harus terus mengoptimalkan kinerja dalam hal pencapaian laba mengingat persaingan dalam dunia industri yang semakin meningkat. Kinerja keuangan harusnya selalu ditinjau secara terus menerus agar perubahan-perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang serta untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad, (2015), *Analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank Sumut cabang pingardi medan*, Jurnal Ilmiah Vol. 1 no 2.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku satu edisi sebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Ernawati, (2003), *Pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari analisis rasio keuangan pada PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 1998-2002*.
- Fahmi, Irham, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke lima, Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Compressive Edition*, Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke delapan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kuriawati, Indah, (2001), *Perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan besar dan kecil di Malaysia, Singapura dan Taiwan*.
- Mabruroh, (2004), *Manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan pada perusahaan go public yang tercatat di BEJ pada tahun 2000*
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, Libery, Yogyakarta.
- Pribadi, Toto, 2010, *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*, PP Management, Jakarta.
- Rahardjo, Budi, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, edisi kedua, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rahmawati, Nur Ayu, Lestari, Tri dan Rosyafah, Siti (2017), *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gessik*, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.3 Issue.3.
- Rambe dan Nurzaimah, 2010, *Manajemen Keuangan Menengah 1*, USU Press, Medan.
- Setyowati, Retno Tri, (2008), *Rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan consumer good 2003-2005*.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya, David, 2016, *Praktikum Manajemen Keuangan 1 berbasis IFRS*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

WEBSITE

www.e-jurnal.com
www.unilever.co.id
www.wikipedia.com
www.seputarpendidikan.com
www.academia.edu
www.landasanteori.com